

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah fondasi utama bagi pembangunan sumber daya manusia yang unggul, sebab prosesnya membekali individu dengan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan penting seperti berpikir kritis dan adaptif. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif serta menyenangkan melalui pemanfaatan media ajar inovatif. Media ini berfungsi sebagai sarana penting untuk mempermudah transfer ilmu dan keahlian dari pendidik ke peserta didik secara lebih efisien dan menarik (Maharani, dkk., 2021).

Pembelajaran dikenal sebagai proses interaksi yang melibatkan siswa, guru, serta berbagai sumber belajar dalam sebuah lingkungan pendidikan, di mana terjadi pertukaran informasi antara guru serta siswa. Proses ini bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas maupun melalui metode modern pada era digital masa kini melalui pemanfaatan teknologi. Teknologi memiliki pengaruh yang signifikan di berbagai bidang, terutama dalam pendidikan. Saat ini, baik guru maupun siswa telah memanfaatkan teknologi canggih untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Kehadiran teknologi menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi semakin efektif serta menarik. Dengan penerapan teknologi, kegiatan belajar di kelas menjadi semakin bervariasi yang menyebabkan peserta didik tidak mudah merasa bosan (Aini, 2023).

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor kehidupan, khususnya pada bidang pendidikan (De Vega, dkk., 2024). Integrasi teknologi kini menjadi elemen

penting dalam pembelajaran guna menghasilkan pengalaman belajar yang interaktif, efektif, dan memikat. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis digital memegang potensi besar dalam upaya peningkatan mutu proses belajar mengajar, khususnya pada materi-materi yang memerlukan visualisasi dan demonstrasi yang jelas, seperti pewarnaan rambut teknik *highlight*.

SMK Negeri 10 Medan adalah lembaga pendidikan formal di bidang kejuruan yang menawarkan berbagai program keahlian untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Program unggulan yang dimiliki oleh SMK Negeri 10 Medan adalah program keahlian tata kecantikan, yang didesain guna membekali peserta didik dengan keterampilan praktis serta pengetahuan teoritis di bidang kecantikan. Program ini mencakup berbagai aspek tata kecantikan, mulai dari perawatan kulit, tata rias, perawatan rambut hingga pewarnaan rambut. Pada program keahlian tata kecantikan, setiap tingkat kelas memiliki fokus bidang studi yang berbeda-beda. di kelas XI, siswa mulai mempelajari materi yang lebih spesifik dan teknis termasuk pewarnaan rambut. Materi ini merupakan kompetensi inti dalam tata kecantikan yang membutuhkan pemahaman mendalam tentang teknik, produk, serta prosedur yang aman dan efektif. Pewarnaan rambut, khususnya teknik *highlight*, menjadi materi penting yang diajarkan karena teknik ini banyak digunakan dalam industri kecantikan dan menuntut ketelitian serta kreativitas.

Dengan berpedoman pada temuan observasi yang telah dilaksanakan di tanggal 7 maret 2025 kepada salah satu guru mata pelajaran pewarnaan rambut di SMK Negeri 10 Medan, dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang di gunakan pada saat proses pembelajaran adalah PPT dan belum adanya media

pembelajaran yang memanfaatkan *Google Sites*. Adapun permasalahan yang ditemukan berupa hasil praktek pewarnaan rambut teknik *highlight* pada kelas XI tata kecantikan belum optimal, diantaranya kurangnya pemahaman materi tentang pewarnaan rambut teknik *highlight*, siswa belum mampu melakukan parting rambut dengan benar, siswa kurang tepat dalam melakukan pengambilan *section* rambut metode *slicing* dan *weaving* pada saat melakukan pembagian rambut, pengolesan krim pewarna *highlight* yang tidak merata sehingga pada saat melakukan praktek siswa belum optimal melakukan pewarnaan rambut teknik *highlight*, yang mengakibatkan kompetensi siswa kurang maksimal. Secara spesifik, terlihat jumlah siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimum (KKM). Dari siswa kelas XI Kecantikan 1 diperoleh KKM dengan presentasi di bawah 40% atau 12 dari 30 siswa dan siswa kelas XI Kecantikan 2 diperoleh 46.87% atau 15 dari 32 siswa.

Dari permasalahan yang dialami siswa saat melakukan praktek pewarnaan rambut teknik *highlight*, diperlukan perbaikan pembelajaran untuk pemahaman dan mengoptimalkan pemahaman siswa. Menurut Winona (2024), Teknik pewarnaan rambut *highlight* merupakan proses pemberian warna yang lebih terang pada beberapa bagian atau helai rambut untuk menciptakan variasi warna serta memberikan kesan lebih cerah. *Highlight*, atau disebut juga *hairlight*, adalah metode pewarnaan sebagian rambut dengan menggunakan warna yang lebih terang dibandingkan warna asli rambut. Teknik pewarnaan rambut *highlight* tergolong dalam kategori pewarnaan rambut artistik. Jenis pewarnaan ini menggunakan teknik *frosting*, di mana prosesnya biasanya dilakukan dengan metode ganda yaitu

dengan terlebih dahulu mencerahkan warna rambut melalui proses *bleaching*, kemudian mewarnainya kembali sesuai dengan desain atau kombinasi warna yang diinginkan.

Peran media pembelajaran sangat krusial untuk memperbaiki mutu pendidikan. Sejalan dengan kemajuan teknologi, proses belajar mengajar menuntut adanya efisiensi dan efektivitas yang lebih tinggi. Guna mencapai efektivitas optimal, metode pembelajaran perlu dikembangkan dengan mengurangi dominasi sistem verbal. Dalam konteks ini, pemanfaatan media pembelajaran merupakan solusi yang tepat (Shoffa et al., 2021).

Kolopita, dkk (2022) menjelaskan bahwa ditemukannya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Sementara itu, paparan dari Harsiwi, dkk (2020) menyatakan hasil dari penelitian memperlihatkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menggunakan media interaktif bisa menjadi pendorong semangat belajar peserta didik. Hal ini berdampak pada peningkatan prestasi akademis siswa serta menghasilkan tanggapan yang baik terhadap penerapan metode pembelajaran interaktif. Adapun Wardani, dkk (2024) mengemukakan bahwasanya pemanfaatan media pembelajaran secara efektif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik serta penelitian ini menjadi bukti atas pentingnya pengimplementasian media pembelajaran.

Fasilitas pendukung untuk membuat media pembelajaran interaktif dan menyediakan berbagai informasi yang dapat diakses serta dikelola oleh siapapun adalah media *Google Sites*. *Google Sites* merupakan platform yang disediakan oleh *Google* dengan berbagai fungsi sebagai situs kunjungan, mirip dengan website

lainnya. Situs kunjungan ini diatur dalam format tampilan website yang memuat teks, serta dapat ditambahkan dengan animasi, suara, dan video. (Aulia, dkk., 2021).

Google Sites merupakan platform pembangun situs web (*website builder*) yang dapat diakses secara gratis untuk keperluan personal maupun profesional, sehingga sangat relevan dan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh tenaga pengajar, termasuk guru dan dosen, dalam konteks pembelajaran.

Syahrani (2024) menjelaskan respon dari siswa mengenai media pembelajaran *Google Sites* mencapai 94,25%. Di sisi lain, media yang dikembangkan ini memperoleh validitas tinggi dari ahli, dengan persentase 92% (kategori sangat valid) dari pakar media dan 83,33% dari pakar materi, yang mengindikasikan bahwa *Google Sites* merupakan sarana ajar yang efisien dan mudah digunakan. Temuan ini sejalan dengan studi Salsabilla, dkk (2022) yang menyatakan bahwa media pembelajaran *Google Sites* layak dipakai dalam kegiatan belajar. Dukungan lebih lanjut juga datang dari Sari, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa berdasarkan penilaian komprehensif dari ahli (media, materi, dan penilai) serta respons siswa, *Google Sites* dapat dijadikan pilihan alternatif media pembelajaran yang efektif.

Secara garis besar, *Google Sites* memiliki beberapa alasan kuat yang menjadikannya solusi efektif untuk menjawab permasalahan yang sering dihadapi siswa saat melakukan praktik pewarnaan rambut teknik *highlight*. *Google Sites* memungkinkan pendidik untuk menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk yang lebih visual dan interaktif, seperti gambar, video tutorial, dan animasi, yang dapat membantu siswa memahami langkah-langkah teknis pewarnaan rambut

dengan lebih jelas. Hal ini sangat penting mengingat teknik *highlight* memerlukan pemahaman mendetail tentang proses dan urutan kerja yang tepat. *Google Sites* dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, sehingga siswa dapat mempelajari materi secara mandiri dan mengulang konten pembelajaran sesuai kebutuhan mereka. Fleksibilitas ini sangat membantu siswa yang mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk memahami teknik tertentu atau yang ingin menguasai materi sebelum melakukan praktik.

Berdasarkan uraian yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Pada Materi Pewarnaan Rambut Teknik *Highlight* Kelas XI Tata Kecantikan Smk Negeri 10 Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang sudah diungkapkan tersebut, sehingga penulis membuat identifikasi permasalahan pada tulisan ini yaitu:

1. Kurangnya pemahaman materi tentang pewarnaan rambut teknik *highlight* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Siswa kelas XI Tata Kecantikn SMK Negeri 10 Medan belum mampu melakukan parting rambut dengan benar.
3. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan kurang tepat dalam melakukan pembagian *section* rambut teknik *highlight* dengan metode *slicing*.

4. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan kurang terampil dalam melakukan pembagian *section* rambut teknik *highlight* dengan metode *weaving*.
5. Siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan belum mahir mengaplikasikan krim pewarnaan rambut secara baik.
6. Hasil praktek pewarnaan rambut teknik *highlight* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan belum maksimal.
7. Belum adanya media pembelajaran yang menggunakan *Google Sites* di kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan hasil identifikasi masalah diatas, sehingga penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu mencakup:

1. Penelitian ini difokuskan pada inofasi produk media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada materi pewarnaan rambut teknik *highlight* kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Penelitian dilakukan pada siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah diatas, dengan demikian penulis membuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengembangan media pembelajaran menggunakan *Google Sites* pada materi pewarnaan rambut teknik *highlight* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran menggunakan *Google Sites* pada materi pewarnaan rambut teknik *highlight* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan?

1.5 Tujuan Pengembangan Produk

Berangkat dari rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki dua tujuan utama:

1. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran menggunakan media *Google Sites* pada materi pewarnaan rambut teknik *highlight* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran *Google Sites* yang dikembangkan pada materi pewarnaan rambut teknik *highlight* siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan.

1.6 Manfaat Pengembangan Produk

Hasil pengembangan produk ini diekspektasikan mampu memberikan kontribusi signifikan, baik pada tataran teoretis maupun implementasi praktis, bagi seluruh pihak yang berkepentingan terhadap studi ini:

1. Secara Teoritis

- a. Kontribusi Keilmuan: Memberikan masukan positif dalam rangka pengembangan ilmu pendidikan guna mengoptimalkan keberhasilan proses belajar mengajar di institusi pendidikan.
- b. Referensi Penelitian: Diharapkan dapat menjadi sumber kajian, informasi, atau acuan bagi penelitian lebih lanjut yang relevan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi serta dasar pertimbangan untuk inovasi dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

b. Bagi Guru

Menyediakan media pembelajaran digital (*Google Sites*) yang mempermudah proses interaksi belajar siswa, sehingga capaian tujuan pembelajaran dapat terealisasi secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Memperluas cakrawala pengetahuan dan memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi serta semangat belajar melalui pemanfaatan media *Google Sites*.

d. Bagi Peneliti

Melalui adanya penelitian ini penulis bisa mengetahui bagaimana prosedur dalam mengembangkan suatu media pembelajaran terkhusus media *Google Sites* pada materi pewarnaan rambut teknik *highlight* dan bisa menjadi media ajar bagi penulis jika menjadi seorang pendidik.

1.7 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan yakni media *Google Sites* pada materi pewarnaan rambut teknik *highlight* yang akan diperuntukkan bagi siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan. Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Adapun produk yang dikembangkan pada penelitian ini yaitu media pembelajaran *Google Sites* yang dituangkan kedalam media pembelajaran interaktif berupa materi pewarnaan rambut teknik *highlight*.
2. Terdapat unsur teks, gambar maupun video untuk menjadi wadah untuk penyampaian materi yang disajikan.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Adapun pentingnya dari pengembangan media *Google Sites* yaitu:

1. Bagi siswa, pengembangan media ini bisa dimanfaatkan menjadi ruangan belajar secara mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.
2. Bagi pendidik, media ini memberi kemudahan bagi pengajar pada kegiatan pembelajaran dan juga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan media pembelajaran dengan materi lain.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Adapun yang menjadi asumsi pada pengembangan media ini mencakup:
 - a. SMK Negeri 10 Medan telah memiliki sarana prasarana yang memadai, khususnya ketersediaan perangkat penampil (seperti infokus atau

proyektor) yang dapat mendukung penggunaan media pembelajaran *Google Sites* di kelas.

- b. Media pembelajaran *Google Sites* yang dikembangkan memiliki potensi untuk mengasah kompetensi berpikir kritis sekaligus berperan dalam menstimulasi peningkatan motivasi belajar siswa.
 - c. Penyajian materi pewarnaan rambut teknik highlight melalui format audiovisual (video) dalam media *Google Sites* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton.
2. Adapun keterbatasan pengembangan media pembelajaran yang diteliti yaitu:
- a. Objek penelitian dan implementasi pengembangan media *Google Sites* ini hanya terbatas pada siswa Kelas XI Jurusan Tata Kecantikan di SMK Negeri 10 Medan.
 - b. Konten pembelajaran yang dikembangkan hanya fokus pada materi spesifik, yaitu pewarnaan rambut teknik highlight, dan tidak mencakup materi tata kecantikan lain.
 - c. Tingkat kelayakan media pembelajaran ini hanya didasarkan pada hasil penilaian dan validasi dari pakar/ahli terkait (meliputi ahli materi dan ahli media), bukan berdasarkan uji efektivitas penuh.